

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

1.1.1 Profil Umum

Universitas Telkom (disingkat Tel-U) merupakan penggabungan dari beberapa institusi yang berada dibawah badan penyelenggara Yayasan Pendidikan Telkom (YPT). Universitas Telkom mengkhususkan program studinya pada bidang “*Information and Communications Technologies, Management and Creative Industries*” sebagai jawaban atas tuntutan perkembangan industri Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang begitu pesat. Universitas Telkom memiliki 27 program studi yang terbagi kedalam 7 fakultas berbeda. Fakultas yang terdapat di Universitas Telkom antara lain Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Rekayasa Industri, Fakultas Ilmu Terapan, Fakultas Komunikasi Bisnis, Fakultas Industri Kreatif, Fakultas Teknik Elektro, Fakultas Informatika. (www.telkomUniversity.ac.id).

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdapat 3 program studi yaitu S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI), S1 Akuntansi, dan S2 Magister Manajemen. Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) merupakan salah satu program studi S1 di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Dengan jumlah mahasiswa aktif lebih dari 1.500 orang, MBTI merupakan salah satu prodi favorit di lingkungan Universitas Telkom.

Prodi S1 MBTI telah didirikan sejak tahun 1997. Saat itu masih dibawah Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB), yang merupakan pengembangan dari MBA-Bandung sebagai program MBA pertama di kota Bandung. Sejak tahun 2002, program S-1 MBTI STMB telah memperoleh akreditasi a dan terus dipertahankan hingga saat ini. Berdasarkan Keputusan

BAN-PT No. 192/SK/BAN-PT/AkXVI/S/IX/2013, MBTI memperoleh akreditasi a yang berlaku dari tahun 2013 hingga 2018.

Pada tahun 2004, STMB berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Telkom (STMB Telkom) untuk memberikan identitas yang lebih kuat pada bidang keilmuan manajemen bisnis telekomunikasi. Eksistensi STMB Telkom yang semakin kuat telah mendorong upaya transformasi STMB Telkom menjadi Institut Manajemen Telkom (IM Telkom) pada tahun 2008. Transformasi ini ditandai dengan bertambahnya program studi yang diselenggarakan oleh IM Telkom. Sejak tahun 2013, IM Telkom bergabung dengan perguruan tinggi lain yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) dan saat ini bernama Telkom *University*. (Sumber: <https://bms.telkomUniversity.ac.id/about-us-2/>).

1.1.2 Visi

Menjadi program studi yang unggul dalam bidang manajemen dan bisnis konvergensi dengan semangat kewirausahaan di tingkat regional pada tahun 2020

1.1.3 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan semangat kewirausahaan yang unggul dan dikenal secara internasional dalam bidang manajemen dan bisnis konvergensi yang senantiasa aktual dengan kebutuhan industri dan perkembangan dunia.
2. Menyelenggarakan penelitian unggul bidang manajemen dan bisnis konvergensi.
3. Berperan aktif dalam pelayanan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

1.1.4 Value

- a. *Integrity*
- b. *Entrepreneurship*
- c. *Best for Excellence*

1.1.5 Makna Logo

Logo Telkom *University* berbentuk dasar sebuah perisai yang melambangkan institusi yang kokoh dengan adanya huruf “T” dan “U” dan adanya tulisan “Telkom *University*”. Berikut logo dari Universitas Telkom dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah :



Gambar 1.1Logo FEB

Sumber: TelkomUniversity.ac.id

1.2 Latar Belakang

Saat ini di Indonesia masih mengalami masalah yang tidak kunjung selesai, yaitu angka pengangguran. Melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia menyebabkan bertambahnya tingkat pengangguran di Indonesia, hal ini didukung oleh Badan Pusat Statistik (2015) yang melaporkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada agustus 2015 adalah sebanyak 7,56 juta jiwa. Bertambah 320 ribu bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2014 yaitu 7,24 juta jiwa. Hal ini dipicu oleh banyaknya kasus

PHK yang dilakukan oleh industri di Indonesia. Direktur Statistik dan Kependudukan dan Ketenaga Kerjaan BPS Razali Ritonga mengatakan bahwa jumlah angkatan tenaga kerja meningkat sedangkan daya serap tenaga kerja dari beberapa industri melemah (CNN Indonesia,2015).Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2015 bertambah 510 ribu orang menjadi 122,38 juta jiwa, dibandingkan Agustus 2014 yang hanya sebanyak 121,87 juta jiwa. Menurut Razali (2015), mengatakan bahwa adanya PHK dan daya serap yang menurun, sehingga angka pengangguran meningkat.

Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2013–2015

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2013 ¹		2014 ²		2015	
		Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Angkatan Kerja	Juta orang	120,17	125,32	121,87	128,30	122,38	
Bekerja	Juta orang	112,76	118,17	114,63	120,85	114,82	
Penganggur	Juta orang	7,41	7,15	7,24	7,45	7,56	
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	66,77	69,17	66,60	69,50	65,76	
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	6,17	5,70	5,94	5,81	6,18	
4. Pekerja tidak penuh	Juta orang	37,74	36,97	35,77	35,68	34,31	
Setengah penganggur	Juta orang	11,00	10,57	9,68	10,04	9,74	
Paruh waktu	Juta orang	26,74	26,40	26,09	25,64	24,57	

Catatan: ¹ Tahun 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang proyeksi penduduk

² Estimasi ketenagakerjaan sejak 2014 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

Gambar 1.2

Data Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja dan Pengangguran Tahun 2013-2015

(Sumber: www.bps.go.id/) diakses pada tanggal 22 juni 2016

Dari data pada Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka setiap tahunnya berfluktuatif. Tetapi data terakhir yaitu Agustus 2015 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan. Oleh karena itu perlu adanya alternatif lain agar para lulusan Sarjana nantinya tidak bergantung pada pekerjaan dari orang lain melainkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu melalui jalan kewirausahaan.

Menurut Refaldi (2016) yang mengatakan bahwa seorang wirausahawan sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, *entrepreneur* sebagai individu maupun melalui perusahaannya sudah

melakukan sesuatu yang inovatif secara kreatif merubah struktur pasar yang ada. Wirausahawan juga akan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara pembangunan ekonomi dengan kewirausahaan, dimana dinegara maju kewirausahaan telah menghasilkan kemakmuran (Desai, 2009) (<http://www.sbm.itb.ac.id/perlunya-kebijakan-kewirausahaan.html> diakses pada tanggal 23 agustus 2016).

Entrepreneur ikut serta dalam menentukan kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa atau negara telah dibuktikan oleh negara-negara maju seperti jepang, singapura, amerika. perguruan tinggi di amerika yaitu MIT (*Massachuste Institute Technology*) dalam waktu 16 tahun berhasil merubah arah kebijakan perguruan tingginya, yang semula adalah High Learning and Research *University* menjadi *Entrepreneurial University*. Kebijakan ini membuat MIT mampu mencetak alumni *entrepreneur* yang sukses, tercatat MIT mampu melahirkan 4 ribu perusahaan yang dicetak melalui tangan-tangan alumni MIT dan mampu menyerap 1.1 juta tenaga kerja dan omset sebesar 232 miliar dolar pertahun (Kuswara,2012).

Di Indonesia, usaha-usaha untuk menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan diperguruan tinggi terus digalakan dan ditingkatkan, tentunya dengan berbagai metode dan strategiyang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha (Kuswara, 2012). Presiden Joko Widodo menyatakan Indonesia membutuhkan 5,8 juta pengusaha muda baru apabila ingin memenangkan kompetisi di era pasar tunggal Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).Pasalnya, jumlah pengusaha yang ada saat ini jumlahnya baru mencapai 1,56 % padahal standari bank dunia menyaratkan 4 persen. Hal ini disampaikan Presiden Jokowi saat membuka Jambore Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) Perguruan Tinggi Se-ASEAN 2016 di Kampus Telkom *University* (TEMPO.CO, 2016).Angka ini sangat jauh tertinggal jika dibandingkan dengan Negara-negara tetangga, seperti Singapura yang jumlah wirausahanya sudah mencapai 7%, malaysia 5%, dan Thailand 3%.(Nasution,2011) menyatakan bahwa bila di suatu Negara memiliki presentase *entrepreneur*

yang tinggi maka dapat di yakini bahwa dapat membantu Negara tersebut untuk mengurangi jumlah pengangguran karena dengan adanya *entrepreneur* maka akan muncul lapangan pekerjaan yang baru. Maka dari itu Indonesia masih harus memperbanyak jumlah wirausahawan mereka, agar dapat memajukan perekonomian Negara. Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Dengan berwirausaha akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran. Para wirausahawan juga berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan. Berikut adalah data jumlah unit usaha, industri besar di Jawa Barat tahun 2011:



Gambar 1.3

Jumlah Unit Usaha Industri Besar di Jawa Barat

(Sumber :<http://pusdalisbang.jabarprov.go.id>)

Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai dengan mengajarkan ilmu kewirausahaan yang diterapkan di perguruan tinggi, tetapi akan lebih baik apabila ilmu kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Ilmu kewirausahaan

diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Asmani: 2011).

Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan dapat memunculkan wirausahawan yang kreatif dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan bisa membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Ilmu kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Generasi muda menjadi target utama dalam program penanaman ilmu kewirausahaan dengan begitu para mahasiswa diharapkan tidak lagi menjadi pencari kerja (*job seeker*).

Penambahan kurikulum mata kuliah Kewirausahaan dengan penambahan materi ajarnya dengan muatan praktis yang ditunjang dengan kurikulum yang sesuai program kewirausahaan yang dikembangkan oleh perguruan tinggi di Indonesia melalui Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Ditjen Dikti yang bertujuan untuk mengembangkan beberapa wahana pembudayaan kewirausahaan di Perguruan tinggi, ialah (1) Kuliah Kewirausahaan, (2) Karya Alternatif Mahasiswa, (3) Magang Kewirausahaan, (4) Kuliah Kerja Nyata Usaha, (5) Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja, serta (6) Inkubasi Wirausaha Baru.

Jurusan MBTI atau kepanjangan dari Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika telah menerapkan pendidikan kewirausahaan terhadap mahasiswanya. Pendidikan kewirausahaan telah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswanya untuk mempelajarinya. Pendidikan kewirausahaan ini dibagi menjadi 2 mata kuliah, yaitu kewirausahaan 1 dan proyek kewirausahaan. Mahasiswa juga diharuskan membuat sebuah bisnis yang bertujuan agar mahasiswa terbiasa dalam dunia berwirausaha dan untuk memenuhi nilai praktek pada mata kuliah proyek kewirausahaan tersebut. Untuk membentuk mahasiswa menjadi seorang wirausaha maka dibutuhkan pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu dalam dunia kewirausahaan. Tidak sedikit mahasiswa yang setelah mendapat

matakuliah kewirausahaan dan mendapat tugas untuk berbisnis, akhirnya tidak memakai ilmu kewirausahaan tersebut atau bahkan tidak ingin untuk menjadi seorang wirausaha. Maka dari itu sangat penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang diberikan oleh pihak universitas terhadap mahasiswanya terutama pada pendidikan kewirausahaan dalam hal menimbulkan rasa niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Namun sangat disayangkan sekali karena hingga saat ini tidak ada penelitian yang mencari tahu atau menghitung seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa mbiti.



Gambar 1.4

Catalog Open Library Telkom

(sumber : <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog.html>)

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa pendidikan manajemen bisnis telekomunikasi dan informatika khususnya pada mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2013.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam menangani permasalahan jumlah pengangguran di Indonesia solusi paling tepat adalah menghasilkan banyak wirausahawan yang mampu bersaing secara global, dan hal ini sangat penting ditanam sejak dini. Agar para angkatan kerja tidak lagi terbengkalai karena sedikitnya lapangan pekerjaan. Maka dari itu mahasiswa MBTI dituntut untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Dengan cara menanamkan pendidikan kewirausahaan, *skill*, dan pengalaman dalam berwirausaha. Namun hingga saat ini masih belum ada penelitian yang meneliti dan menghitung seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa MBTI.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa MBTI 2013 Telkom University.**

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan secara parsial terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Telkom jurusan Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2013?
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan secara simultan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Telkom Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2013?
3. Diantara faktor-faktor tersebut, faktor manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan secara parsial terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Telkom jurusan Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2013.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan secara simultan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Telkom jurusan Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2013.
3. Untuk mengetahui faktor manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman, serta pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh dari ilmu kewirausahaan terhadap niat berwirausaha terhadap mahasiswa mbti melalui penerapan ilmu dan teori – teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan, dan dibandingkan dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi.

1.6.2 Aspek praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Telkom *University* untuk menilai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha yaitu pada mahasiswa MBTI dan dapat melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan.

1.7 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Penelitian ini dikhususkan untuk meneliti Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha mahasiswa MBTI 2013 *Telkom University*.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah urutan penulisannya:

a. BAB I PENDAHULUAN

BAB I membahas mengenai objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian bagi penulis maupun objek penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

BAB II membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan mendukung pemecahan masalah, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

BAB III menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab dan menjelaskan masalah penelitian.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV menjelaskan mengenai cara pengolahan data serta analisis data yang telah melalui proses pengolahan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan menyajikan saran/rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.